

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian tesis ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Kirk & Miller dalam Moleong, 2002:3). Kemudian, Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2002:3), menyatakan bahwasanya metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka, menurut peneliti, penelitian kualitatif bermakna penelitian yang lebih banyak menghasilkan data berupa data penjabaran-penjabaran dari penelitian yang diteliti daripada data perhitungan-perhitungan. Penelitian kualitatif juga memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik tersebut sebagai berikut.

- 1) Sumber data secara langsung menjadi latar belakang secara alamiah dan peneliti menjadi instrumen kunci penelitian;
- 2) Data penelitian kualitatif lebih berbentuk kata-kata atau deskripsi dibandingkan berbentuk angka-angka/bilangan;
- 3) Peneliti lebih terfokus pada proses sebagaimana hasil penelitian;
- 4) Peneliti cenderung menganalisis data secara induktif; dan
- 5) Perhatian umum berpusat pada bagaimana peneliti keluar dari masalah dalam hidupnya (Fraenkel & Wallen, 1993:381).

Pada hakikatnya, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah hasil datanya berupa penjabaran-penjabaran dan judul penelitian dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan hasil temuan penelitian di lapangan. Kemudian, Fraenkel dan Wallen (1993:381-383) juga berpendapat ihwal langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah seperti berikut.

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1) Mengidentifikasi fenomena yang akan diteliti;
- 2) Mengidentifikasi partisipan penelitian;
- 3) Menyusun asumsi;
- 4) Mengumpulkan data;
- 5) Menganalisis data; serta
- 6) Menyusun kesimpulan.

Selanjutnya, pada bab 3 membahas juga tentang teknik penelitian, paradigma penelitian, langkah-langkah penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data penelitian, dan teknik validasi data penelitian. Pemaparan lebih rinci tertulis di bawah sebagai berikut.

3.1 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu fenomenologi. Fenomenologi adalah salah satu metode penelitian kualitatif. Fenomenologi juga bermakna sebuah ilmu yang meneliti gejala pengalaman-pengalaman yang dialami secara langsung oleh informan. Seperti yang dinyatakan Emzir (2008:3), penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah. Maka, metode ilmiah yang cocok untuk memecahkan permasalahan yang diajukan di dalam tesis ini adalah dengan menggunakan teknik penelitian fenomenologi. Selain itu, Syamsuddin & Vismaia (2007:2), menyatakan bahwa penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik *discovery* maupun *invention*. Fenomenologi sebelum menjadi sebuah metode penelitian yang meneliti tentang pengalaman langsung yang dialami oleh seseorang, merupakan sebuah aliran dalam filsafat yang paling berpengaruh pada awal abad ke-20 yang dipelopori oleh filsuf yang berasal dari Jerman, Edmund Husserl. Tokoh-tokoh

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang mengembangkan fenomenologi setelah sepeninggalnya Edmund Husserl antara lain, Martin Heidegger, Jean-Paul Sartre, Maurice Merleau-Ponty, dan Jacques Derrida. Di antara tokoh-tokoh tersebut, ada salah satu yang menghubungkan fenomenologi dengan bahasa (tanda). Menurut Adian (2010:4), fenomenologi adalah ilmu tentang penampakan (fenomena) dan istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *phainomenon*, ‘penampakan diri’ dan *logos*, ‘akal’.

Kemudian, Adian (2010:145) menambahkan, bahwa fenomenologi adalah sebuah studi tentang fenomena-fenomena atau apa saja yang tampak. Fenomenologi juga merupakan sebuah teknik yang berpusat pada gejala-gejala yang berhubungan dengan pengalaman. Namun dalam perkembangan sejarah fenomenologi selanjutnya, fenomenologi mengalami perluasan makna. Contohnya pada pemikiran Martin Heidegger yang menghubungkan fenomenologi dengan ontologi, Jean-Paul Sartre menggunakan fenomenologi untuk mengungkapkan dimensi eksistensialisme, Maurice Merleau-Ponty menghubungkannya dengan kajian psikologi, dan Jacques Derrida menghubungkannya untuk membentuk konsepsi tentang bahasa (tanda). Jadi, Jacques Derrida adalah yang menghubungkan fenomenologi dengan bahasa (tanda), yang dikemudian hari akan berkembang sebagai salah satu metode penelitian yang tidak hanya meneliti masalah kefilosofan atau kebahasaan saja, tetapi juga segala fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Selanjutnya, fenomenologi sebagai deskripsi gejala kesadaran, tampaknya merupakan sebuah konsekuensi logis dari pendapat yang menyatakan

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bahwa fenomenologi adalah ilmu mengenai yang tampak dalam masyarakat (Sumiyadi, 2005:22).

Secara harfiah, menurut peneliti, fenomenologi merupakan sebuah teknik yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan penjabaran pengalaman seseorang yang langsung dialami seseorang, cara seseorang mengalami pengalaman langsung tersebut, dan makna pengalaman yang dialami seseorang tersebut. Namun, penelitian fenomenologi terfokus tidak hanya pada masalah fenomena belaka, yakni pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama yang mengalami pengalaman secara langsung. Fenomenologi mencoba mencari pemahaman bagaimana informan membangun makna dari gejala pengalaman-pengalaman yang dialaminya secara langsung. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk mencari fenomena-fenomena yang tidak tampak agar menjadi fakta yang tampak dan menganalisis fenomena-fenomena yang tampak berdasarkan hasil pencarian dari fakta yang tidak tampak.

Fenomenologi selain merupakan bagian dari cabang ilmu filsafat, juga merupakan bagian dari metode penelitian kualitatif. Seperti yang dikatakan oleh Emzir (2008:24), bahwasanya peneliti di dalam penelitian fenomenologi mengidentifikasi 'esensi' dari pengalaman manusia yang dipandang sebagai suatu fenomena, sebagaimana dideskripsikannya oleh para partisipan dalam suatu studi. Selanjutnya, fenomenologi adalah menjelaskan tentang pengalaman hidup. Tujuan dari fenomenologi adalah untuk mentransformasikan pengalaman hidup ke dalam deskripsi esensi dari kehidupan tersebut (Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti, 2007:27). Maka, penelitian fenomenologi merupakan sebuah penelitian untuk

mengungkapkan fenomena-fenomena yang dialami secara langsung oleh informan. Peneliti fenomenologi pada hakikatnya berupaya untuk mengerti pengalaman yang dialami oleh informan dalam memahami sebuah fenomena dan bukan berupaya mencari kesalahan informan dalam suatu fenomena.

Penelitian fenomenologi memiliki ciri yang khas, seperti penelitian lainnya, di antaranya mempunyai etika yang harus dipatuhi oleh peneliti fenomenologi. Etika di dalam penelitian fenomenologi yang harus diperhatikan oleh peneliti fenomenologi, yaitu:

- 1) Membangun kesepakatan yang jelas dengan informan;
- 2) Mengenal dengan jelas data yang harus dirahasiakan dan data yang dapat dipublikasikan;
- 3) Membangun prosedur yang tepat agar tujuan, sifat ilmiah, dan keperluan penelitian tergambar dengan jelas;
- 4) Menekankan kepada informan bahwa penelitian bisa jadi sangat luas, lama, dan tidak terbatas dengan teknik pengumpulan data yang berganti-ganti. Misalnya menggunakan teknik penelitian wawancara dan mengisi kuesioner secara bergantian;
- 5) Mengizinkan informan untuk memberikan masukan dan ide demi kenyamanan informan dan kelengkapan data penelitian;
- 6) Mengizinkan informan untuk berhenti terlibat dalam penelitian, walaupun itu di tengah-tengah penelitian;
- 7) Menyediakan informasi yang lengkap mengenai tujuan dan sifat ilmiah penelitian, termasuk jenis data yang dicari, dan cara pemilihan informan;
- 8) Menyediakan informasi selama proses pengolahan data. Jadi informan juga memiliki akses terhadap data selama penelitian berlangsung. Tujuannya agar informan dapat memberikan koreksi dan tambahan terhadap data yang sedang diolah. Sehingga kesalahan data dapat diminimalisasi;
- 9) Mempertimbangkan risiko-risiko yang mungkin dihadapi berkaitan dengan kesehatan fisik dan mental informan selama penelitian berlangsung. Misalnya dengan menyediakan fasilitas kesehatan bagi informan selama menjadi peserta penelitian;
- 10) Membuka diskusi selama penelitian berlangsung. Baik ketika perencanaan penelitian maupun ketika pengolahan data;
- 11) Tidak mempublikasikan informasi yang sifatnya sangat rahasia dan pribadi dari informan, kecuali informan tersebut menghendaki untuk dipublikasikan. Cara mempublikasikannya pun akan berbeda, misalnya dengan tidak menyebutkan nama secara langsung (hanya inisial atau nama samaran);
- 12) Menekankan pada informan, bahwa informasi yang mereka berikan sangat penting artinya bagi penelitian dan ilmu pengetahuan secara umum;

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 13) Selalu konfirmasi dengan informan, sehingga data tetap asli dan akurat (otentitas terjaga); serta
- 14) Memberikan alternatif data yang berhubungan dengan data yang diberikan informan, sebagai bahan referensi informan (Kuswarno, 2009:73-74).

Secara garis besar, etika-etika penelitian fenomenologi yang disodorkan oleh Kuswarno dapat disimpulkan, yaitu:

- 1) Bangunlah kepercayaan informan kepada peneliti agar data yang diperoleh peneliti merupakan data yang seakurat mungkin;
- 2) Tidak boleh menyepelkan informan, baik secara sosial (umur, jenis kelamin, latar belakang budaya, serta latar belakang pendidikan), maupun fisik (jika informan mempunyai kekurangan fisik);
- 3) Jadilah peneliti yang terbuka dan harus siap dikritisi kapanpun oleh informan jika memang peneliti nyata-nyata melanggar etika penelitian fenomenologi;
- 4) Memberikan kebebasan kepada informan dalam hal memberikan data. Peneliti tidak memaksakan kehendak pribadi dalam mengorek informasi dari informan; dan
- 5) Jagalah selalu identitas informan sebisa mungkin. Jangan sampai muncul kesan bahwa peneliti hanya memiliki niat mengorek informasi serta tidak ada ikatan batin setelah informasi itu diperoleh oleh peneliti.

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma bermakna 1) *Ling* daftar semua bentukan dari sebuah kata yang memperlihatkan konjugasi dan deklinasi kata tersebut; 2) model dalam teori ilmu pengetahuan; 3) kerangka berpikir (KBBI, 2005:828), sedangkan penelitian di dalam KBBI (2005:1163), bermakna 1) pemeriksaan yang teliti, penyelidikan; 2)

kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan
Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Kemudian, menurut Harmon dalam Moleong (2004:49), paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Sedangkan Baker dalam Moleong (2004:49) mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang 1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan 2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil. Jadi, menurut peneliti, paradigma penelitian bermakna seperangkat kerangka karangan pola pikir yang disusun peneliti dan akan diterapkan saat memecahkan suatu persoalan atau menguji hipotesis yang menjadi inti penelitian. Paradigma di dalam tesis ini merupakan paradigma penelitian kualitatif. Paradigma penelitian kualitatif menurut Malino (2012. Tersedia: <http://juprimalino.blogspot.com/2012/02/perbedaan-paradigma-penelitian.html/>), mempunyai beberapa ciri khas, yaitu.

Tabel 3.1

Ciri-ciri Paradigma Penelitian Kualitatif

Cenderung menggunakan metode kualitatif, baik dalam pengumpulan maupun dalam proses analisisnya.
Lebih mementingkan penghayatan dan pengertian dalam menangkap gejala (fenomena).
Pendekatannya wajar, dengan menggunakan pengamatan yang bebas (tidak terlalu ketat).
Lebih mendekati diri pada situasi dan kondisi yang ada pada sumber data, dengan berusaha menempatkan diri serta berpikir dari sudut pandang “orang dalam”.
Bertujuan untuk menemukan teori dari lapangan secara deskriptif dengan menggunakan metode berpikir induktif. Jadi bukan untuk menguji teori atau hipotesis
Berorientasi pada proses, dengan mengandalkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini dinilai cukup penting karena dalam proses itu sendiri dapat sekaligus terjadi kegiatan analisis dan pengambilan keputusan.
Kriteria data/informasi lebih menekankan pada segi validitasnya, yang tidak saja mencakup fakta konkret saja melainkan juga informasi simbolik atau abstrak.
Ruang lingkup penelitian lebih dibatasi pada kasus-kasus singular, sehingga tekanannya

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bukan pada segi generalisasinya melainkan pada segi otensitasnya.
Fokus penelitian bersifat holistik, meliputi aspek yang cukup luas (tidak dibatasi variabel tertentu).

Dari penjelasan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa paradigma penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri seperti di bawah ini.

- 1) Peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dengan cara berpartisipasi dengan informan dalam mencari data;
- 2) Mengolah data yang didapat dengan cara menjabarkan data tersebut ke dalam kata-kata dan sedikit sekali diolah dengan cara menggunakan angka-angka;
- 3) Menggunakan cara berpikir dari khusus menuju umum atau dapat dikatakan dari mencari data yang banyak kemudian dikerucutkan menjadi hasil penelitian yang bersifat umum;
- 4) Peneliti sendiri juga merupakan instrumen penelitian yang utama, selain informan; dan
- 5) Pada saat melakukan penelitian, boleh tetap menggunakan judul atau mengganti judul penelitian yang telah direncanakan seperti semula, sesuai dengan perkembangan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian di dalam tesis ini diawali dengan studi pendahuluan berupa pengamatan kurikulum bahasa dan sastra Indonesia di SMK/MAK, melakukan telaah pustaka yang berteoris register penyiar radio dan pembelajaran berbicara, hasil dari studi pendahuluan tersebut dirumuskan dalam masalah penelitian seperti yang tertera pada bab 1. Paradigma penelitian tesis ini adalah paradigma interpretif. Paradigma interpretif menurut Wajburni (2012. Tersedia: <http://wajburni.wordpress.com/2012/01/17/paradigma-penelitian-kualitatif/>),

mempunyai beberapa langkah dalam kegiatan kajiannya, seperti tampak di bawah ini.

- 1) Penentuan pumpun kajian (*focus of study*), yang mencakup kegiatan memilih masalah yang memenuhi syarat kelayakan dan kebermaknaan;
- 2) Pengembangan kepekaan teoretik dengan menelaah bahan pustaka yang relevan dan hasil kajian sebelumnya;
- 3) Penentuan kasus atau bahan kajian, yang meliputi kegiatan memilih dari mana dan dari siapa data diperoleh;
- 4) Pengembangan protokol pemerolehan dan pengolahan data, yang mencakup kegiatan menetapkan piranti, langkah dan teknik pemerolehan dan pengolahan data yang digunakan;
- 5) Pelaksanaan kegiatan pemerolehan data, yang terdiri atas kegiatan mengumpulkan data lapangan atau melakukan pembacaan naskah yang dikaji;
- 6) Pengolahan data perolehan, yang meliputi kegiatan penyandian (*coding*), pengkategorian (*categorizing*), perbandingan (*comparing*), dan pembahasan (*discussing*);
- 7) Negosiasi hasil kajian dengan subjek kajian; dan
- 8) Perumusan simpulan kajian, yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatuan (*interpreting and intergrating*) temuan ke dalam bangunan pengetahuan sebelumnya, serta saran bagi kajian berikutnya.

Langkah-langkah paradigma interpretif di atas dapat juga dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Penelaahan awal tentang masalah dan kemudian baru memilah masalah yang sesuai dengan penelitian;
- 2) Pengkajian teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti;
- 3) Memilah sumber-sumber teori tersebut, mulai dari penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa hingga penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang sedang diteliti;
- 4) Menggunakan teknik pengumpulan data, pengolahan data, serta validasi data yang tepat dengan data yang telah diperoleh di dalam penelitian;
- 5) Penjabaran data yang telah didapat dari hasil penelitian saat meneliti ke lapangan yang kemudian dikaji secara mendalam;

- 6) Pengolahan data yang terdiri atas penjabaran, pengkategorisasian, pengkajian, penganalisisan, serta pembahasan;
- 7) Hasil penelitian ditriangulasikan; dan
- 8) Memberikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah diteliti bagi kegiatan peneliti berikutnya yang akan menggunakan teknik penelitian yang sama.

Selanjutnya, langkah-langkah di atas susunannya dapat berbeda sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan saat meneliti. Langkah-langkah tersebut dapat saja berbeda susunannya, berubah, atau bahkan ada langkah yang tidak digunakan. Pada intinya, masih menurut Wajburni (2012. Tersedia: <http://wajburni.wordpress.com/2012/01/17/paradigma-penelitian-kualitatif/>), bahwasanya setiap kajian berparadigma interpretif itu harus memenuhi beberapa kriteria, seperti di bawah ini.

- 1) Keterpercayaan (*credibility*), keterpercayaan membuktikan bahwa data perolehan dan simpulan kajian benar-benar dapat dipercaya.;
- 2) Kebergantungan (*dependability*), kebergantungan membuktikan bahwa temuan dan simpulan kajian benar-benar bersandar pada data mentah.;
- 3) Kepastian (*confirmability*), kepastian membuktikan bahwa kebenaran temuan dan simpulan kajian bisa dilacak berdasarkan data perolehan; dan
- 4) Keteralihan (*transferability*), keteralihan membuktikan bahwa temuan dan simpulan penelitian bisa diberlakukan pada kasus lain yang memiliki ciri-ciri sama dengan kasus yang dikaji.

Menurut peneliti, kriteria di atas dapat juga diterangkan seperti di bawah ini.

- 1) Keterbuktian, perolehan data penelitian yang telah dikumpulkan di lapangan dapat dibuktikan kebenarannya;

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 2) Keterilmiahan, perolehan data penelitian yang telah dapat dibuktikan tersebut, harus pula terbukti secara ilmiah atau yang dapat dijelaskan secara ilmiah dan bernalar;
- 3) Keberterimaan, perolehan data penelitian yang telah terbukti secara ilmiah itu harus dapat berterima juga oleh masyarakat keilmuan saat data dibebaskan kepada umum;
- 4) Kebermanfaatan, perolehan data penelitian yang telah terbukti secara ilmiah serta telah berterima di dalam masyarakat keilmuan dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama, bahkan dapat juga dimanfaatkan oleh peneliti yang penelitiannya sedikit berbeda.

Penyiar radio sebagai salah satu profesi yang bersinggungan dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar saat siaran, secara langsung menempatkan para penyiar radio untuk terus berusaha selalu berkomunikasi dengan pendengar saat siaran lewat udara. Penyiar radio yang piawai dan terampilah yang akan disenangi oleh pendengar. Piawai dan terampil ini dalam hal mengemas dan membawakan sebuah acara radio. Kemampuan tersebut tidak lepas dari kemampuan berbicara dan memilih kosa kata saat berbicara. Register penyiar radio merupakan ciri bahasa khas yang biasanya hanya dimiliki oleh penyiar radio. Register penyiar radio juga dapat dijadikan tolok ukur kesuksesan sebuah acara di radio. Lewat register yang menarik, penyiar radio dapat menaikkan peringkat acara yang dibawakannya dan imbasnya adalah acara tersebut banyak didengar oleh pendengar serta menjadi acara favorit pendengar.

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Maka, register penyiar radio menjadi jembatan antara stasiun radio serta masyarakat (dalam hal ini pendengar).

Teknik fenomenologi dipergunakan dalam penelitian register penyiar radio karena di dalam teknik fenomenologi, informan harus mengalami sendiri gejala atau fenomena yang dapat diteliti dan dianggap menarik untuk diteliti. Penyiar radio merupakan informan yang dapat diandalkan dalam penelitian fenomenologi. Penyiar radio mengalami sendiri fenomena register yang dianggap menarik untuk diteliti. Register sebagai sebuah fenomena bermakna bahwasanya register itu unik dan individualis, bahkan sesama penyiar radio pun register yang dihasilkan dapat berbeda tergantung dari faktor-faktor penyebab terjadinya register seperti faktor jenis kelamin, usia, pengelola penyiaran, latar belakang pendidikan, latar belakang budaya daerah, dan penguasaan bahasa daerah/asing. Tesis ini mengambil sampel penyiar dari dua radio dan tidak bermaksud membandingkan antara dua sampel tersebut. Dua sampel tersebut hanya untuk kevariasian data semata. Penyiar radio yang dijadikan sampel dalam tesis ini adalah penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung serta Radio KLCBS 100.4 FM Bandung. Radio Republik Indonesia sebagai satu-satunya radio milik pemerintah sudah sewajibnya dapat menjadi contoh bagi stasiun radio-radio swasta lain dalam hal pengemasan acara, penggunaan bahasa Indonesia yang mendidik, serta pemilihan kosa kata yang sesuai dan cocok untuk khalayak lewat register para penyiar radionya.

Ada perbedaan mengenai pembelajaran berbicara antara di SMA/MA dengan SKM/MAK. Jikalau di SMA/MA pembelajaran berbicara tersendiri dan terpisah dari keterampilan berbahasa lainnya, maka di SMK/MAK pembelajaran

Roni Nugraha Syafroni, 2012
Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

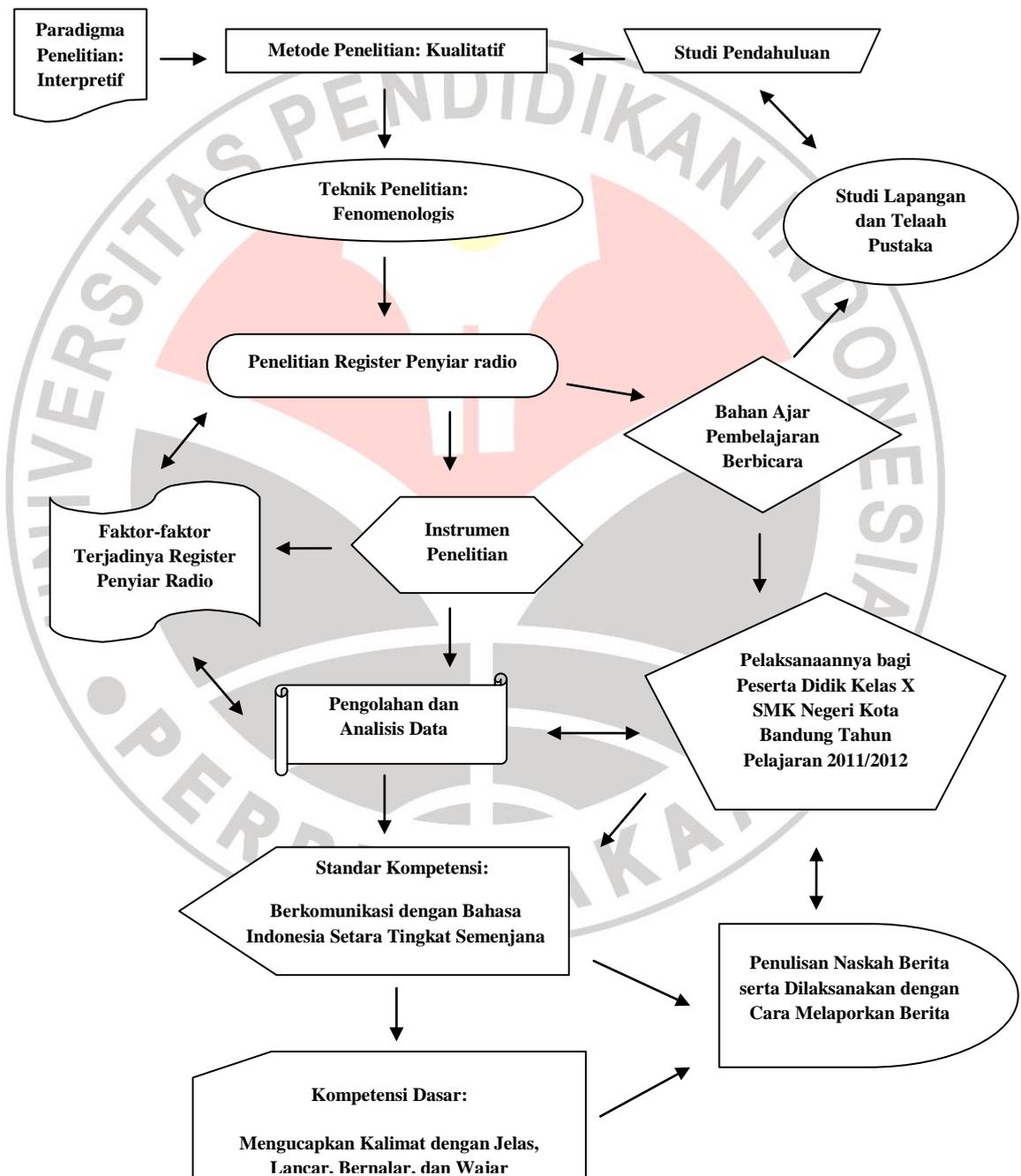
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berbicara itu digabung dan disatukan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain. Tambahan pula, jika di SMA/MA itu pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih banyak teori, maka di SMK/MAK lebih banyak praktik. Hal ini dikarenakan lulusan SMK/MAK lebih dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Penelitian register penyiar radio diharapkan dapat menjadi bahan ajar pembelajaran berbicara di SMK/MAK, terutama di SMK pada penelitian di tesis ini. Hal tersebut dipilih oleh peneliti karena orientasi lulusan SMK lebih kepada dunia kerja, setidaknya lulusan SMK tersebut harus dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Diharapkan, lewat register penyiar radio hal tersebut dapat tercapai. Tercapainya hal tersebut dengan cara siswa kelas X SMK mendengarkan hasil rekaman register penyiar radio (terutama register penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung), kemudian setelah mendengarkan hasil rekaman tersebut siswa kelas X diberi tugas oleh guru. Tugas yang diberikan adalah menulis naskah berita dan pada pertemuan berikutnya, naskah berita yang telah ditulis oleh siswa tersebut dibacakan di depan kelas dengan menerapkan penilaian keterampilan berbicara, seperti intonasi, jeda, raut wajah, serta tempo saat membacakan naskah berita tersebut. Hal ini sesuai dengan Kompetensi Dasar SMK kelas X, yaitu *Mengucapkan kalimat dengan jelas, lancar, bernalar, dan wajar*. Kompetensi Dasar ini akan diejawantahkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dibuat oleh peneliti. Berdasarkan uraian di atas, paradigma penelitian tesis ini dapat dijelaskan melalui diagram berikut.

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Diagram 3.1 Paradigma Penelitian

3.3 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian fenomenologi dijabarkan seperti di bawah ini.

1) Membuat daftar pertanyaan

Pertanyaan penelitian sangat penting kedudukannya dalam penelitian fenomenologi, karena data penelitian yang tepat akan diperoleh melalui pertanyaan yang tepat pula. Daftar pertanyaan ini dapat dipergunakan pedoman saat membuat angket yang diperuntukkan bagi penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung, penyiar Radio KLCBS 100.4 FM Bandung, siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung, serta guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung. Berikut adalah syarat-syarat yang sedapat mungkin harus ada dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian fenomenologi:

- a) dinyatakan dalam kalimat yang jelas dan konkret;
- b) pertanyaan penelitian mampu membangun ketertarikan yang kuat terhadap topik penelitian;
- c) latar belakang ketertarikan peneliti terhadap topik penelitian sebaiknya tergambar dalam pertanyaan penelitian;
- d) pertanyaan penelitian yang dikelola dalam bentuk pertanyaan yang spesifik akan memunculkan, merangkaikan, dan menyentuh permasalahan inti yang dibahas; dan
- e) membiarkan aspek-aspek dalam topik penelitian memasuki kesadaran informan (Kuswarno, 2009).

Pendapat Kuswarno di atas dapat diperinci sebagai berikut.

- a) penjabaran di dalam rumusan masalah penelitian fenomenologi harus langsung terarah kepada pokok permasalahan dan dinyatakan dengan kalimat yang logis agar tidak terjadi ketaksaan makna;
- b) pertanyaan di dalam rumusan masalah tidak hanya harus ilmiah, tetapi juga harus menarik. Hal tersebut dikarenakan agar peneliti merasa satu hati dengan masalah yang ditelitinya dan dapat bertotalitas dalam penelitian;
- c) latar belakang ketertarikan peneliti terhadap masalah yang akan diteliti, sedapat mungkin harus tercemin dalam rumusan masalah agar penelitian tersebut bersifat empiris atau berangkat dari pengalaman yang langsung dialami oleh peneliti dan informan;
- d) pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tertuang di dalam rumusan masalah haruslah terperinci. Hal ini bertujuan agar pada saat peneliti menganalisis dan membahas penelitian, peneliti sudah dapat mengakomodasi data yang telah diperolehnya di lapangan; dan
- e) saat berada di lapangan, janganlah memaksa informan untuk menuruti keinginan peneliti, tetapi penelitalah yang harus memahami informan. Jikalau informan dipaksa untuk mengerti keinginan peneliti, maka penelitian tersebut tidaklah lagi objektif dan tidak murni lagi. Sedapat mungkin pendapat-pendapat peneliti tidak mengintervensi pendapat-pendapat informan. Informan di dalam penelitian fenomenologi merupakan unsur terpenting, karena hanya informanlah yang mengalami fenomena secara sadar dan langsung.

2) Menjelaskan latar belakang penelitian

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Seorang peneliti fenomenologi perlu untuk menjelaskan latar belakang ketertarikannya pada topik penelitian yang dibahas. Biasanya latar belakang penelitian dinyatakan juga dalam perumusan pertanyaan penelitian. Cara menjelaskan latar belakang penelitian yang langsung pada penelitian fenomenologi akan membawa penelitian lebih terfokus pada inti masalah dalam penelitian.

3) Memilih informan

Segi-segi sosial perlu mendapat perhatian yang utama dalam pemilihan informan, seperti jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan, dan latar belakang budaya daerah. Berikut adalah beberapa kriteria yang dapat dijadikan acuan dalam memilih informan dalam penelitian fenomenologi.

- a) informan harus mengalami fenomena yang berkaitan dengan masalah yang akan dijadikan penelitian;
- b) informan harus yang mampu menggambarkan kembali fenomena yang telah dialaminya;
- c) bersedia untuk terlibat dalam kegiatan penelitian yang mungkin membutuhkan waktu yang lama dan;
- d) memberikan persetujuan untuk mempublikasikan hasil penelitian.

4) Telaah pustaka

Cooper dalam Kuswarno (2009:62), menyebutkan ada empat macam tinjauan pustaka yang biasa digunakan dalam penelitian fenomenologi, antara lain:

- a) tinjauan integratif, mencakup tinjauan terhadap pengetahuan yang sudah pasti, yakni literatur-literatur yang berhubungan dengan topik penelitian;
- b) tinjauan teori, mencakup tinjauan terhadap catatan teori-teori mengenai eksistensi permasalahan yang sedang dibahas;

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c) tinjauan metodologi penelitian, mencakup tinjauan terhadap metodologi penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya; dan
- d) tinjauan tematik, yakni tinjauan terhadap tema-tema inti yang muncul dalam penelitian-penelitian fenomenologi sebelumnya.

Jadi, pada dasarnya telaah pustaka dalam penelitian fenomenologi mengandung beberapa tinjauan yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) pada tinjauan integratif, peneliti harus mempelajari beberapa teori yang berasal dari pustaka-pustaka utama yang berkaitan langsung dengan topik masalah yang akan diteliti. Setelah dipelajari, teori-teori pokok dari beberapa pustaka tersebut diintegrasikan pada permasalahan yang akan diteliti;
- b) pada tinjauan teori, peneliti mempelajari beberapa teori pendukung dari pustaka yang dianggap mendukung pustaka pokok. Hal ini dilakukan untuk memperkuat teori pokok dalam topik masalah yang akan diteliti nanti;
- c) pada tinjauan metodologi penelitian, peneliti di dalam penelitian fenomenologi tidak hanya mempelajari teori-teori, tetapi juga harus mempelajari metodologi penelitian selain fenomenologi. Tinjauan metodologi penelitian berguna untuk *cross check* ihwal topik masalah yang akan diteliti dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, tetapi penelitian yang menggunakan metode penelitian di luar penelitian fenomenologi. Hal ini agar tidak terjadi yang dinamakan kegiatan plagiarisme dalam ranah penulisan karya ilmiah; dan
- d) pada tinjauan tematik, peneliti mempelajari pokok-pokok atau tema-tema

masalah yang telah diteliti peneliti sebelumnya, tetapi peneliti sebelumnya

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut masih menggunakan teknik penelitian fenomenologi di dalam penulisan karya ilmiahnya.

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data di dalam penelitian tesis ini berasal dari hasil rekaman register penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung yang kemudian ditranskripsikan ke dalam tulisan dan berbentuk wacana yang diparagrafkan. Paragraf dalam wacana transkrip tersebut berjumlah 171 paragraf. Perhitungan paragraf dihitung per 5 kalimat dalam satu paragraf. Wacana transkrip diambil dari acara *Warta Jabar Pagi* yang berisi 10 berita. Transkrip rekaman yang dijadikan sumber data penelitian yang akan dianalisis dan dibahas dituliskan di bawah ini.

Transkrip Berita *Warta Jabar Pagi* RRI Pro 1 Bandung

(1) Selamat pagi saudara, Radio Republik Indonesia Bandung menyampaikan Warta Jabar Pagi. Sejumlah informasi hasil liputan reporter RRI Bandung akan mengisi ruang dengar Anda, di antaranya rencana pemerintah memberikan dana kompensasi kepada pelaku transportasi umum sebagai dampak naiknya harga BBM. Dirangkai dengan pernyataan kepala Kejati Jabar yang telah menyiapkan dua lokasi sebagai tempat penahanan terpidana korupsi, Eep Hidayat. Pemerintah akan memberikan kompensasi dampak kenaikan BBM, Rita Suryalaga menurunkan laporannya. Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dipastikan berlaku pada 1 April mendatang.

(6) Pemerintah selain memberikan kompensasi terhadap penduduk miskin berupa Bantuan Langsung Sementara, juga akan memberikan subsidi kepada para

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pelaku transportasi umum dengan menghilangkan pajak kendaraan bermotor khusus di tahun 2012. Hal tersebut diungkapkan gubernur Ahmad Heryawan usai memimpin rapat Forum Koordinasi Pimpinan Daerah sebagai tindak lanjut Rakersus dengan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia di Jakarta mengenai kebijakan kenaikan BBM di Gedung Sate, Bandung. Dijelaskan gubernur Ahmad Heryawan, adapun cara pembebasan pajak pada tahun 2012 ini, pelaku transportasi umum tetap membayar pajak, nanti struk pembayarannya ditukar seharga yang tertera pada kuitansi pembayaran pajak. Selain kebijakan menghilangkan pajak kendaraan bermotor, pemerintah juga akan membebaskan bea masuk *spare part* dan ban, serta bebas bunga bagi para pemilik kendaraan bermotor umum yang akan melakukan peremajaan. Kompensasi akibat kenaikan BBM itu diberikan langsung ke masyarakat dalam berbagai bentuk.

(11) *Nah* salah satu bentuknya adalah subsidi untuk kendaraan umum. Mengapa, eu, kendaraan umum? Sebab ternyata ya inilah segmen yang harus sangat diperhatikan oleh kita, menyangkut para pemilik kendaraan *pleus* menyangkut masyarakat pengguna kendaraan umum itu (kata gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan). Diakui Gubernur Jawa Barat, Ahmad Heryawan, kalau selama ini subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) dari pemerintah untuk masyarakat telah salah sasaran, karena hanya 7% kendaraan umum yang menikmati subsidi tersebut. Sementara sisanya, 93% dinikmati pemilik kendaraan pribadi.

(16) Oleh sebab itu, masyarakat harus paham kalau selama ini subsidi BBM lebih banyak dinikmati mereka yang memiliki kendaraan pribadi yang notabene tergolong mampu. Meski kebijakan kenaikan harga BBM kewenangan pusat,

namun kata gubernur pemerintah daerah harus melakukan upaya antisipatif, di antaranya melalui rapat Forum Koordinasi Pimpinan Daerah ini didiskusikan antara lain jenis kompensasi yang akan diberikan. Meskipun untuk rincian kompensasi masih menunggu dari pusat. Sedangkan untuk mengontrol ketersediaan dan stabilitas pangan di Jawa Barat terkait kenaikan harga BBM ini, pemerintah Provinsi Jawa Barat akan melakukan koordinasi dengan Bulog. Yang pasti kata gubernur Ahmad Heryawan, pangan harus terkendali dan stabil, jika terjadi gejolak pasar, maka pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Bulog akan melakukan antisipasi seperti melaksanakan operasi pasar.

(21) DPC Organda Kabupaten Garut, bersikukuh menolak kenaikan BBM. Irwan Rudiawan melaporkan. DPC Organda Kabupaten Garut menyatakan sikap dengan tegas menolak terhadap kebijakan pemerintah yang berencana menetapkan kenaikan BBM April 2012 mendatang. Wakil Ketua DPC Organda Kabupaten Garut, Yudi, menegaskan kenaikan BBM tersebut dirasakan cukup berat dan berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan, salah satunya terhadap *spare part* kendaraan yang mengalami kenaikan hingga 45%, hingga sangat berpengaruh terhadap operasional kendaraan. Organda berharap, BBM bersubsidi tersebut tidak naik, sehingga masyarakat tidak merasakan adanya kenaikan tarif angkutan.

(26) Kita sudah menyampaikan kepada DPRD, kita sudah menyampaikan kepada bupati, dan minggu kemarin kita sudah sampai ke gubernur, dan besok mungkin kita akan ke DPP untuk menyampaikan, eu, sikap DPD Organda Jawa Barat untuk tetap menolak kenaikan tarif BBM ini, karena dirasakan, eu, kenaikan BBM ini sangat berat. Belum apapun hari ini *spare part* sudah naik 100%.

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Organda ini *kan* otomatis yang sangat membutuhkan *spare part* tersebut untuk operasional (Kata Wakil Ketua DPC Organda Kabupaten Garut, Yudi). Pihak Organda telah mengajukan beberapa opsi atau solusi kepada pemerintah, di antaranya khusus untuk angkutan umum dan barang harus disubsidi BBM dan meminta kepada pemerintah untuk membebaskan pajak kendaraan bermotor, KIR, dan retribusi, serta pihaknya juga, guna untuk meringankan pengusaha angkutan, pemerintah diminta untuk mensubsidi harga jual *spare part* kendaraan. Apabila opsi yang ditawarkan terhadap pemerintah tidak disikapi, otomatis organda akan menaikkan tarif dikisaran 35 hingga 45%.

(31) Langsung dari Garut, Irwan Rudiawan melaporkan dan kembali ke studio. Mantan Menteri Keuangan, Fuad Bawazir, menilai langkah pemerintah menaikkan harga BBM bukan solusi tepat. Lestari Gustian menyampaikan laporannya. Mantan Menteri Keuangan, Fuad Bawazir, berharap pemerintah tidak menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi pada 1 April mendatang. Pemerintah menaikkan harga BBM dinilainya bukanlah solusi yang tepat.

(36) Ketika dihubungi RRI, Fuad Bawazir mengatakan dengan kenaikan harga BBM maka yang terjadi adalah rakyat akan sengsara karena harga berbagai kebutuhan pokok rakyat akan ikut melonjak juga. Dikatakannya, pemerintah tidak perlu panik karena justru dengan kenaikan harga BBM rakyat akan marah, mudah terprovokasi, dan rakyat menjadi semakin miskin. Salah satu solusi yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah, kata Fuad, APBD perlu dibenahi karena masih banyak hal-hal yang tidak penting. Di anggaran APBD itu banyak *banget*

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang *ga* penting-penting, *duit dibuang-buangin*. Rumah-rumah yang *ga* jelas, kemewahan-kemewahan yang *ga* tentu, *mark up* APBD yang *diurus-urusin*, yang anggaran *bodong-bodongan* itu banyak, sehingga banyak betul untuk dibenahi, bahkan kalau untuk dibenahi banyak menolong warga negara Indonesia.

(41) Banyak juga hal positif yang bisa dipenuhi, *ko*. Sepertinya maunya tutup mata langsung *maen* gampang saja (kata mantan Menteri Keuangan, Fuad Bawazir). Diungkapkan Fuad, pemerintah seolah malas dan hanya mau melakukan hal-hal yang gampang-gampang saja. *Males* itu tapi maunya *maen* gampang saja. *Kasian* itu rakyat kehidupannya ini sekarang. Itu tahu hitung-hitungan lebihnya itu.

(46) Dan dananya ini sebetulnya kurang, *gitu*. Ya *ga* apa-apa *toh* lebih bagus *merapihkan* faktor yang lain dulu. Banyak faktor-faktor yang lebih *ga* penting, *gitu lho* (kata mantan Menteri Keuangan, Fuad Bawazir). Fuad juga menegaskan masih banyak cara lain yang bisa ditempuh oleh pemerintah antara lain menekan harga impor minyak yang meningkat, sedangkan kenaikan BBM perlu dilakukan sebagai opsi yang paling terakhir. Cara lain, menekan laju impor minyak, tegas Fuad, di antaranya memperbaiki sistem pembelian.

(51) Saat ini Indonesia tidak membeli minyak langsung dari produsen, tetapi harus melalui pihak ketiga, selain itu konversi energi BBM ke gas juga dapat diterapkan terlebih dahulu. Kejaksaan Tinggi Jawa Barat sudah mengantongi izin pencekalan terhadap Bupati Subang nonaktif, Eep Hidayat. Reporter Endang Taryana melaporkan. Kejaksaan Tinggi Jawa Barat menyiapkan Lembaga Pemasyarakatan Sukamiskin Bandung dan Rutan Kebonwaru Bandung untuk

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tempat penahanan terpidana korupsi Eep Hidayat, yang juga Bupati Subang nonaktif. Saat ini Kejaksaan Tinggi Jawa Barat masih menunggu berkas lengkap putusan vonis dari Mahkamah Agung (MA) melalui Pengadilan Negeri Bandung.

(56) Menurut Kepala Kejaksaan Tinggi Jawa Barat, Yuswa Kusuma, di Bandung hari Rabu, pihaknya masih dihadapkan sulitnya mengeksekusi terpidana korupsi 5 tahun penjara, Eep Hidayat, karena belum diterima berkas perkara hasil vonis dari Mahkamah Agung. Yuswa Kusuma menegaskan, seharusnya berkas maupun salinan putusan itu segera disampaikan kepada kejaksaan selaku eksekutor maupun ke pihak terpidana. Namun diperoleh informasi, kata Yuswa, keterlambatan penyampaian berkas vonis MA ada di pihak panitera Pengadilan Negeri Bandung. Sementara di bagian lainnya, Yuswa Kusuma, juga menjelaskan bahwa Kejaksaan Tinggi Jawa Barat telah mengeluarkan Surat Cegah Tangkal atau pencekalan untuk terpidana korupsi upah pungut, Eep Hidayat. Surat pencekalan sudah dikantongi termasuk jawaban dari Kantor Imigrasi Bandung, tegas Yuswa.

(61) Bupati Subang nonaktif, Eep Hidayat, berdasar vonis Mahkamah Agung dihukum 5 tahun penjara dan diwajibkan membayar denda 200 juta rupiah serta diharuskan mengembalikan uang yang dikorupsinya kepada negara sebesar 2 milyar 456 juta rupiah. Sedangkan pada sidang sebelumnya di Pengadilan Tipikor Bandung, Bupati Subang nonaktif Eep Hidayat mendapatkan vonis bebas. Anda sedang menyimak warta terkini dari RRI Bandung bersama saya, Sari Rubianto. Pendengar, Polres Purwakarta masih memeriksa sopir Bus Sejahtera yang

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyebabkan 16 orang luka-luka akibat kecelakaan di jalan Tol Cipularang. Esa Wicaksono menyampaikan laporannya.

(66) Kasus kecelakaan Bis Sejahtera yang terjadi di jalan Tol Cipularang Km 92 + 800 jalur B Bandung-Jakarta di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Purwakarta saat ini masih dalam penanganan Polres Purwakarta. Menurut Kasatlantas Polres Purwakarta, AKP Agus Wahyudin, sopir Bis Sejahtera saat ini berada di Mapolres Purwakarta dan terancam hukuman sesuai dengan undang-undang yang ada. Karena akibat dari ulahnya itu mengakibatkan orang lain atau penumpangnya mengalami luka-luka. Dengan terungkapnya kejadian secara keseluruhan, Pasal 310 Ayat (1), peraturannya mewajibkan bahwa pelakunya akan dikenakan hukuman sesuai KUHP (kata Kasatlantas Polres Purwakarta, AKP Agus Wahyudin). Sementara itu dikatakan Agus, dari pengakuan salah seorang korban kecelakaan Bis Sejahtera, sejak awal bis berangkat dari Bandung sopir bis mengemudikan bisnya cukup kencang, padahal para penumpang bis sudah berusaha mengingatkan kepada sopir untuk mengurangi kecepatan.

(71) Tetapi teguran dari penumpang tersebut seolah tidak didengar oleh sopir karena sopir tersebut tetap tancap gas. Ketika berada di jalan tol Km 92 jalur B Bandung-Jakarta, tepatnya di Desa Pasanggrahan, Kecamatan Sukatani, Purwakarta, ada bis lain di depan bis Sejahtera yang sedang melaju dengan kecepatan sedang. Diduga karena sopir panik dan tidak bisa menjaga jarak aman, maka kecelakaan tersebut tidak bisa dihindari. Agus menambahkan, kasus kecelakaan di jalan Tol Cipularang sering terjadi, terutama di Kecamatan

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sukatani. Untuk itu para pengemudi harus ekstra hati-hati saat berada di Km 90 hingga Km 100. Dari Kabupaten Purwakarta, Esa Wicaksosno melaporkan.

(76) BPN Kota Cimahi siap dukung penyidikan dugaan penyelewengan dana sertifikasi PRONA oleh kejaksaan. Amelia Hastuti melaporkan. Setiap tahun kantor BPN Kota Cimahi mendapat jatah program nasional pensertifikasian tanah PRONA dari dana APBN. Hal itu diungkap Kepala Kantor BPN Kota Cimahi, Gunawan, saat dikonfirmasi RRI terkait dengan dugaan penyelewengan dana PRONA pada tahun 2010 yang saat ini ditangani oleh Kejaksaan Negeri Kota Cimahi. Menurut Gunawan, pihaknya tidak bisa memberikan penjelasan perihal program PRONA pada tahun 2010 karena ia baru setahun menjabat sebagai Kepala BPN.

(81) Dikatakan masalah penyidikan dugaan penyelewengan atau pungutan di BPN itu merupakan ranah kejaksaan. Apa yang dilakukan penyidik kejaksaan, sifatnya mendukung gitu ya. Karena itu saya ga bisa ikut menjelaskan, karena itu wewenang kejaksaan (kata Kepala Kantor BPN Kota Cimahi). Gunawan menjelaskan biasanya untuk pembuatan sertifikat tanah dalam program PRONA, biaya yang dibebankan kepada pemerintahan untuk pendaftaran dan pengukuran tanah, serta sertifikasi, sedang biaya kelengkapan seperti akta jual beli, riwayat tanah, menjadi tanggungan pemohon. Untuk tahun ini, kata Gunawan, BPN Cimahi mendapat jatah dana PRONA untuk 250 sertifikat masing-masing sebesar 300 ribu rupiah.

(86) Menurut Gunawan, pihaknya saat ini sedang melakukan sosialisasi untuk mengejar target pembuatan sertifikat di Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cimahi

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selatan, Kota Cimahi, karena masih banyak warga yang belum memiliki sertifikat. Dari Kota Cimahi, Amelia Hastuti, RRI Bandung melaporkan. 10 bakal calon Bupati Subang tahun 2013 masih menunggu rekomendasi dari Ketua Umum DPP PDI Perjuangan, Megawati Soekarnoputri. Ruslan Efendi melaporkan. 10 bakal calon Bupati Subang 2013 dari PDIP masih harus berjuang mendapatkan surat rekomendasi atau restu dari Ketua Umum DPP PDIP, Megawati Soekarnoputri, sebelum bakal calon yang mendapat restu tersebut mendaftar ke Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD).

(91) Demikian dikatakan pengurus DPC PDIP Kabupaten Subang, Erus Latim. Turunnya surat rekomendasi dari Ketua Umum DPP bagi kader atau simpatisan PDIP yang ikut mendaftar menjadi bakal calon Bupati Subang, diperkirakan akan turun 6 bulan sebelum memasuki tahapan pendaftaran calon bupati ke KPUD. Artinya, dari saat ini ada sekitar satu tahun lagi bagi kesepuluh bakal calon Bupati dari PDIP untuk melakukan sosialisasi dan pendekatan ke internal partai. 15% itu akan untuk mengusulkan bakal calon. Bahkan paling banyak akan mendapatkan rekomendasi terhadap dua orang, paling banyak.

(96) Bisa satu. Paling banyak dua orang, *kalo* koalisi (kata pengurus DPC PDIP Kabupaten Subang, Erus Latim). Erus latim mengatakan, dalam satu tahun tersebut, banyak yang harus dilakukan oleh kesepuluh bakal calon bupati dari PDIP selain melakukan sosialisasi dan pendekatan ke internal partai, misalnya melakukan konsolidasi dengan berbagai pihak untuk menggalang dukungan suara dari berbagai kelompok dan kalangan masyarakat. Sementara Erus Latim mengungkapkan, kesepuluh bakal calon Bupati Subang 2013 dari PDIP adalah

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aip Saepulrohman, Ahmad Yunus Heriyanto, Didi Mulyadi, Imam, Bambang Herdadi, Linda Eep Hidayat, Nining Suherman, Beni Rudiono, Atin Supriatin, dan Ejang Suhandi. Kesepuluh bakal calon ini berlomba mendapatkan restu dari Ketua Umum DPP PDIP, Megawati Soekarnoputri.

(101) Dari Kabupaten Subang, Ruslan Efendi melaporkan. Disparbud Kota Bandung akan tertibkan tempat hiburan yang melanggar perizinan. Dani Sumpena melaporkan. Bila tahun 2011 lalu ada 10% tempat hiburan di Kota Bandung melanggar perizinan, namun pada tahun 2012 ini jumlahnya telah berkurang karena yang bersangkutan telah melakukan revisi dan perbaikan surat perizinan. Kepada RRI, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Priyana Wirasaputra, yang juga Ketua Tim Pembina Usaha Hiburan (TPUH) Kota Bandung, mengatakan, di Kota Bandung terdapat sekitar 250 tempat hiburan berbagai jenis dengan jumlah potensi sekitar 20 ribu pekerja.

(106) Sedangkan perizinan yang kebanyakan dilanggar biasanya berupa persoalan administrasi yang tidak sesuai antara di atas kertas dengan di lapangan. Misalnya jumlah ruangan yang dioperasikan lebih banyak daripada yang dilaporkan atau kegiatan yang ilegal yang tidak ada dalam berkas perizinan. Untuk itu pihaknya, tegas Priyana Wirasaputra, terus melakukan pemantauan dan langsung melakukan penindakan jika ada pengusaha yang melanggar dengan dibantu oleh pihak Satpol PP dan Kepolisian. Dengan kawan-kawan di TPUH yang dilaporkan kepada saya, ya, lebih kepada administratif dan itu tahun 2011 *kemaren* sepertinya juga sudah ada perubahan-perubahan, ya. Tapi memang rencana itu ada dan mungkin dalam waktu dekat kita juga akan melakukan, eu,

Roni Nugraha Syafroni, 2012
Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kegiatan pengawasan ke lapangan (kata Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Priyana Wirasaputra).

(111) Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Priyana Wirasaputra, mengakui usaha hiburan di Kota Bandung memiliki banyak hal positif sekaligus negatifnya. Positifnya karena menggerakkan roda perekonomian dan menyerap tenaga kerja tetapi, di sisi lain juga membuka kesempatan untuk menumbuhkan kegiatan penyelewengan aturan. Untuk itu TPUH yang beranggotakan dinas instansi terkait, tokoh agama, dan unsur kemasyarakatan terus melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha tempat hiburan di Kota Bandung tersebut. Pendengar, Persib Bandung pagi ini akan terbang menuju Balikpapan untuk persiapan menghadapi Persiba Balikpapan 24 Maret mendatang. Untuk mengetahui persiapan keberangkatan tim Persib, kita telah tersambung dengan reporter Agus Purwanto.

(116) Agus, selamat pagi, *Assalamualaikum*. Selamat pagi, *Walaikum salam*. Salam olahraga. Salam olahraga. Saat ini sedang berada *nih*, di mana?

(121) Ya, masih di Kota Surabaya, Sari, ya. Untuk segera bertolak ke Balikpapan begitu, ya. Ya, rencananya Persib Bandung pada pkl. 10.35 akan berangkat menuju Kota Balikpapan melalui Bandara Juanda, Surabaya. Baik, silakan laporannya. Ya, Saudara pendengar, Persib Bandung pada pagi hari ini sekitar pkl. 10.35 akan berangkat menuju ke Kota Balikpapan melalui Bandara Juanda, Surabaya dan pada pagi hari ini para pemain Persib Bandung, eu, masih bersiap-siap di, eu, lobi hotel di Kota Surabaya.

(126) Dan, Saudara pendengar, berkaitan dengan eu, Persib Bandung ini bahwa kurang tenangnya pemain dalam memanfaatkan peluang di daerah lawan merupakan kelemahan para pemain Persib Bandung, terutama di lini tengah dan depan. Kelemahan ini menjadi fokus perhatian Maman Abdurahman dan kawan-kawan dengan penguasaan bola di daerah lawan dan tendangan langsung terarah ke gawang. Pelatih Persib Bandung, Drago Mamic, menyatakan selama ini pemain Persib Bandung kurang tenang dalam menyelesaikan akhir saat berada di daerah lawan, karenanya dirinya akan mengingatkan para pemain tengah dan depan agar tidak terlalu lama memainkan bola di daerah lawan. Selain itu, tetap berkonsentrasi penuh menjaga pergerakan lawan. Pada sesi latihan kemarin pagi di lapangan *Surabaya Industrial Estate*, Rungkut, Surabaya, selain memfokuskan pada penguasaan bola di daerah lawan dan tendangan langsung ke gawang dengan satu dua kali sentuhan, juga para pemain Persib Bandung bermain *internal games* setengah lapangan.

(131) Namun, salah satu pemain Persib Bandung, Moses Saki, hanya bisa berlatih sekitar 15 menit, karena saat bermain *internal gim*, paha bagian kirinya kembali mengalami sakit sehingga tidak bisa melanjutkan latihan. Saudara pendengar, sementara itu gelandang Persib Bandung, Atep, bersama rekan-rekannya bertekad akan berjuang habis-habisan untuk mengakhiri laga tandang dengan kemenangan. Laga akhir Persib Bandung diputaran pertama Liga Super Indonesia 2011-2012 menghadapi Persiba Balikpapan, kata Atep, harus menjadi momen kebangkitan Persib Bandung sekaligus untuk mengobati kekecewaan

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bobotoh saat Persib Bandung kalah dari Gresik United. Sekali lagi kita tanding. *Kemaren* kita lawan Gresik United dengan hasil kekalahan *kemaren*.

(136) Beberapa *pemaen* juga akan berusaha bersama-sama. Hari ini kita akan melawan Persiba Balikpapan dan kita harus mewaspadainya demi tercapainya kemenangan (kata gelandang Persib Bandung, Atep). Ya, pendengar pertandingan melawan Persiba Balikpapan akan berlangsung tanggal 24 Maret 2012 di Stadion Pertamina, Balikpapan, pkl. 18.30 WIB. Atep dan kawan-kawan bersama ofisial tim Persib Bandung, eu, pada pkl. 10.35 akan menuju langsung ke bandara Juanda, Surabaya dan langsung bertolak ke Kota Balikpapan. Demikian, Agus Purwanto dari Surabaya melaporkan.

(141) Pendengar, berikut disampaikan komentar dengan topik “Air untuk Rakyat Miskin” bersama Budi Suwarno. Saudara, momentum Hari Air Sedunia yang jatuh hari ini (Kamis, 22 Maret 2012), patut kita resapi. Di saat dunia bergantung pada Sumber Daya Alam yang konon paling murah ini, tapi ternyata kini menjadi problema sulit, karena cadangan air tanah kita semakin berkurang dari tahun ke tahun, seiring makin berkurangnya lahan terbuka hijau serta hutan resapan. Air bersih bahkan diproduksi sebagai komoditas industri yang menggiurkan dan dikelola untuk keuntungan finansial semata, tanpa memikirkan dampak berikutnya. Di kota besar, air bersih menjadi barang langka dan mahal.

(146) Jakarta, misalnya, untuk mendapatkan air bersih, warga harus membeli dari gerobak dorong yang harga per jeriken ukuran 20 liter mencapai 5 ribu rupiah, bahkan bisa lebih di saat kemarau. Di Banjarmasin juga demikian, tak lupa di Kota Bandung juga sudah ada beberapa daerah yang kekurangan air bersih.

Roni Nugraha Syafroni, 2012
Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Harga air mineral dalam kemasan 1 botol liter bahkan sudah mencapai 4 ribu rupiah, hampir menyamai harga 1 liter premium kalau tidak naik lagi. Inilah yang menyebabkan warga masyarakat miskin kota merasa mereka terabaikan. Harga air bersih yang tidak terjangkau, baik secara langsung maupun berlangganan lewat PDAM, membuat mereka seakan semakin terpinggirkan untuk memperoleh hak sebagai warga negara dan warga masyarakat, yaitu untuk mendapatkan air bersih.

(151) Air sebagai sumber kehidupan juga sangat dibutuhkan para petani, tentunya kualitas air pun harus yang sehat, bukan air tercemar limbah industri. Melihat air Citarum yang keruh, tentulah bukan air yang dibutuhkan petani dan masyarakat. Bahkan air yang tercemar itu kini menjadi ancaman kehidupan. Sayangnya, untuk menyelamatkan air Citarum tidak terlihat tindakan nyata, yang ada hanyalah gertak sambal untuk mendapatkan sesuatu. *United Nation Water*, Badan Perserikatan Bangsa-bangsa, yang terkait dengan air, dalam laporannya menyatakan ketahanan pangan telah diangkat menjadi agenda politik internasional.

(156) Permasalahan mengenai pertumbuhan penduduk di masa mendatang, urbanisasi, perubahan pola makan, dan peningkatan terhadap tekanan penggunaan air, juga air tanah membuat semua negara menempatkan isu air sebagai hal penting. Kelangkaan air serta perubahan iklim global juga diperkirakan akan berpengaruh terhadap populasi yang memiliki ketahanan pangan, terutama bagi negara-negara yang rentan efek perubahan iklim. Statistik juga menunjukkan, bahwa setiap orang, setiap hari minum sekitar 2 sampai 4 liter setiap hari. Belum termasuk kebutuhan lainnya. Seperti untuk kebersihan dan lingkungan.

Roni Nugraha Syafroni, 2012
Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(161) Jika dihitung dengan mengkalkulasikan 5 miliar penduduk Bumi, maka kebutuhan air di muka Bumi bisa sama dengan sebuah danau. Sayangnya, untuk memelihara sumber air, kita sering lalai. Resapan air dianggap hal sepele, bahkan menanam pohon dipandang tidak berguna, padahal tanpa air tidak akan ada energi listrik yang menerangi Bumi. Tanpa air semua akan merasa rugi, sebab itu, mari sejak sekarang kita hemat air dan pelihara air dengan bijak. Sayangi sungai dan laut kita dengan sikap bersih lingkungan.

(166) Hindari tindakan membuang air dan mencemari air demi anak cucu kita kelak kemudian hari. Jangan lupa, berikan air untuk rakyat miskin. Sekian komentar. Sekian Warta Jabar Pagi kali ini. Warta tersebut juga dapat diakses melalui *web site* kami, rribandung.co.id.

(171) Informasi selanjutnya disampaikan pada Buletin Jabar News pkl. 13.30. Pendengar, pkl. 07.00 WIB nanti, kami akan sampaikan warta berita yang kami riley dari pusat pemberitaan Pro 3.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tesis ini terbagi dua, yaitu subjek penelitian primer dan sekunder. Subjek penelitian primer pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Subjek penelitian sekunder dalam penelitian ini ialah para penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung dan para penyair Radio KLCBS 100.4 FM Bandung yang biasa disebut informan dalam penelitian fenomenologi. Informan ini menjadi subjek penelitian saat siaran, terlebih ketika para penyiar tersebut menggunakan register yang dirasa cocok untuk dijadikan bahan pembelajaran berbicara untuk siswa kelas X di SMK.

Roni Nugraha Syafroni, 2012
Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti saat berada di lapangan, mengunjungi beberapa tempat yang dijadikan sebagai tempat untuk mengumpulkan data saat penelitian berlangsung. Tempat penelitian yang peneliti datangi berjumlah tiga tempat dengan rincian dua buah tempat merupakan stasiun radio dan satu tempat lagi berupa SMK negeri yang kesemuanya bertempat di Kota Bandung. Tempat penelitian yang pertama peneliti datangi adalah Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Bandung yang bertempat di jalan Diponegoro No. 61 Kota Bandung. Kemudian, tempat penelitian kedua yang peneliti kunjungi adalah Radio KLCBS 100.4 FM Bandung yang berada di jalan Karang Layung No. 10 Kota Bandung. Terakhir, tempat penelitian yang peneliti sambangi adalah SMK Negeri 1 Bandung yang beralamat di jalan Wastukencana No. 3 Kota Bandung.

Penelitian di Radio Republik Indonesia Bandung dimulai pada 14 April hingga 20 April 2012. Radio Republik Indonesia Bandung mempunyai empat program. Program 1 atau biasa disebut Pro 1 merupakan program yang lebih sering membahas ihwal berita dan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat, Pro 2 merupakan pusat kreativitas anak muda, Pro 3 adalah jaringan berita nasional yang langsung dipancarkan dari Radio Republik Indonesia Jakarta, dan Pro 4 adalah pusat kebudayaan Indonesia. Saat penelitian di Radio Republik Indonesia Bandung, peneliti meneliti di Pro 1. Kemudian, penelitian selanjutnya berpindah tempat ke Radio KLCBS 100.4 FM Bandung. Penelitian di radio ini peneliti lakukan mulai 22 April hingga 6 Mei 2012. Terakhir, peneliti mulai meneliti di SMK Negeri 1 Bandung dari 8 Mei hingga 17 Mei 2012.

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian di dalam penelitian ini, yakni:

- 1) angket untuk penyiar radio, siswa, dan guru;
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran berbicara bagi kelas X SMK;
- 3) transkrip hasil rekaman suara penyiar radio saat siaran;
- 4) kisi-kisi unsur keterampilan dan rincian penjelasan keterampilan berbicara bagi siswa kelas X;
- 5) kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara bagi siswa kelas X;
- 6) kisi-kisi pengamatan kegiatan guru dalam pembelajaran berbicara; dan
- 7) kisi-kisi pengamatan kegiatan siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, observasi, dan dokumentasi. Di bawah akan dipaparkan satu-persatu secara lebih terperinci.

3.5.1 Teknik Angket

Salah satu teknik yang dimanfaatkan oleh peneliti dalam penelitian penulisan tesis ini berupa teknik angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh para informan. Informan adalah orang yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Penggunaan angket merupakan suatu hal yang lumrah pada penelitian fenomenologi untuk pengumpulan data.

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jika dikaitkan dengan leluasa tidaknya informan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan, pertanyaan dibagi dalam tiga jenis, yaitu:

- 1) pertanyaan tertutup, kemungkinan jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan informan tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain;
- 2) pertanyaan terbuka, kemungkinan jawaban tidak ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti dan informan bebas memberikan jawaban sesuai dengan yang diyakini oleh informan bahwa jawaban tersebut merupakan jawaban yang benar serta sesuai dengan yang ditanyakan di dalam angket; maupun
- 3) kombinasi tertutup dan terbuka, pertanyaan pertama telah ditulis jawabannya oleh peneliti, tetapi kemudian pada pertanyaan berikutnya disusul dengan pertanyaan terbuka, kemudian pertanyaan tertutup lagi dan begitu seterusnya hingga selesai.

Keuntungan menggunakan teknik angket bagi peneliti saat berada di lapangan, antara lain:

- 1) angket dapat disebar atau dibagikan secara serempak sekaligus dalam satu waktu; dan
- 2) angket tidak terlalu mengganggu informan karena pengisiannya dapat dilakukan di tempat yang dianggap nyaman oleh informan, seperti di taman, di rumah, maupun pada saat istirahat yang biasanya waktu pengisiannya minimal seminggu..

Angket di dalam tesis ini ditujukan kepada empat kelompok. Kelompok pertama yaitu penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung, penyiar Radio

KLCBS 100.4 FM Bandung, siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung, dan guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung. Angket untuk kelompok penyiar dan siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung menggunakan angket terbuka, sedangkan angket yang ditujukan kepada guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung menggunakan angket kombinasi terbuka dan tertutup. Di bawah ini adalah masing-masing contoh angket untuk keempat kelompok tersebut.

Judul Penelitian: Studi tentang Register Penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara serta Pelaksanaannya pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

ANGKET PENYIAR RADIO REPUBLIK INDONESIA PRO 1 BANDUNG

Identitas Stasiun Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung			
Gelombang Frekuensi Stasiun Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung	Jumlah Total Penyiar di Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung	Alamat Lengkap Stasiun Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung	Alamat Laman (Situs) Resmi Stasiun Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung

Identitas Penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung			
Jenis Kelamin	Usia	Latar Belakang Pendidikan	Asal Daerah

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

--	--	--	--

1. Sudah berapa lama Saudara bekerja menjadi penyiar radio di Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung?

.....

2. Apakah nama acara yang Saudara bawakan saat ini di Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung? Pukul berapa acara tersebut berlangsung?

.....

3. Selama menjadi penyiar radio di Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung, siapa sajakah nara sumber yang pernah Saudara wawancarai baik secara langsung di studio maupun lewat telepon?

a.
 b.
 c.

4. Bahasa asing apa saja yang Saudara kuasai?

.....

5. Menurut Saudara, apakah bahasa daerah serta bahasa asing yang Saudara kuasai mempengaruhi tuturan bahasa Indonesia Saudara saat siaran? Apa alasan Saudara?

.....

6. Pada waktu siaran, apakah pembicaraan Saudara seringkali sesuai dengan yang ditulis pada naskah atukah Saudara melakukan improvisasi? Saudara lebih banyak melakukan yang mana?

.....

7. Menurut Saudara, apakah pesan-pesan yang dikemukakan Saudara saat siaran dimengerti oleh pendengar? Apa sajakah tolok ukurnya?

.....

Bandung, April 2012

Tanda tangan,

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

 Alamat Pos-el:

Judul Penelitian: Studi tentang Register Penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1

Bandung sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara serta

Pelaksanaannya pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota

Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

ANGKET PENYIAR RADIO KLCBS 100.4 FM BANDUNG

Identitas Stasiun Radio KLCBS 100.4 FM Bandung		
Jumlah Total Penyiar di Radio KLCBS 100.4 FM Bandung	Alamat Lengkap Stasiun Radio KLCBS 100.4 FM Bandung	Alamat Laman (Situs) Resmi Stasiun Radio KLCBS 100.4 FM Bandung

Identitas Penyiar Radio KLCBS 100.4 FM Bandung			
Jenis Kelamin	Usia	Latar Belakang Pendidikan	Asal Daerah

Roni Nugraha Syafroni, 2012

 Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta
 Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran
 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Sudah berapa lama Saudara bekerja menjadi penyiar radio di Radio KLCBS 100.4 FM Bandung?
.....
.....
2. Apakah nama acara yang Saudara bawakan saat ini di Radio KLCBS 100.4 FM Bandung? Pukul berapa acara tersebut berlangsung?
.....
.....
3. Selama menjadi penyiar radio di Radio KLCBS 100.4 FM Bandung, siapa sajakah nara sumber yang pernah Saudara wawancarai baik secara langsung di studio maupun lewat telepon?
 - d.
 - e.
 - f.
4. Bahasa asing apa saja yang Saudara kuasai?
.....
.....
5. Menurut Saudara, apakah bahasa daerah serta bahasa asing yang Saudara kuasai mempengaruhi tuturan bahasa Indonesia Saudara saat siaran? Apa alasan Saudara?
.....
.....
6. Pada waktu siaran, apakah pembicaraan Saudara seringkali sesuai dengan yang ditulis pada naskah siaran ataukah Saudara melakukan improvisasi? Saudara lebih banyak melakukan yang mana?
.....
.....
7. Menurut Saudara, apakah pesan-pesan yang dikemukakan Saudara saat siaran dimengerti oleh pendengar? Apa sajakah tolok ukurnya?
.....
.....

Bandung, Mei 2012

Tanda tangan,

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

 Alamat Pos-el:

Judul Penelitian: Studi tentang Register Penyiar Radio sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara serta Pelaksanaannya pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

ANGKET SISWA KELAS X

Jenis Kelamin :

Usia :

Jurusan :

Alamat pos-el (*e-mail*) :

1. Apakah Saudara pernah mendengarkan siaran Radio KLCBS 100.4 FM Bandung?

2. Adakah acara favorit dari stasiun Radio KLCBS 100.4 FM Bandung yang didengarkan oleh Saudara? Pukul berapa acara tersebut berlangsung?

3. Apakah Saudara mengetahui tentang Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung?

4. Apakah pembelajaran berbicara yang diberikan guru bahasa Indonesia telah meningkatkan kesenangan Saudara berbicara? Apa alasan Saudara?

5. Hambatan apa saja yang Saudara temui saat berbicara di depan umum?

a.

b.

c.

6. Bagaimana Saudara mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar Saudara terus termotivasi berbicara secara baik dan benar saat di depan umum?

7. Adakah kemudahan-kemudahan yang Saudara temui selain hambatan-hambatan di atas?

a.

b.

c.

8. Bagaimana tanggapan Saudara, jika bahan pembelajaran berbicara diambil dari bahasa yang digunakan oleh penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung?

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

9. Manfaat apa saja yang Saudara peroleh dari pembelajaran berbicara yang menggunakan hasil rekaman register penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung? Berikanlah respons Saudara secara singkat dan jelas!
-
-

10. Berikanlah saran-saran agar rekan-rekan Saudara tidak merasa kesulitan saat berbicara di depan umum!
-
-

Judul Penelitian: Studi tentang Register Penyiar Radio sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara serta Pelaksanaannya pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

ANGKET GURU BAHASA INDONESIA KELAS X

Jenis kelamin :
 Usia :
 Asal Daerah :
 Alamat pos-el (Jika ada) :

Identitas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandung		
Jumlah Total Guru Bahasa Indonesia Kelas X di SMK Negeri 1 Bandung	Alamat Lengkap SMK Negeri 1 Bandung	Alamat Laman (Situs) Resmi SMK Negeri 1 Bandung

1. Sudah berapa tahun Saudara mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Kota Bandung? Apakah latar belakang pendidikan Saudara?
-
-
-
2. Dari keempat keterampilan berbahasa di bawah ini, manakah yang paling Saudara senangi untuk diajarkan?
- Menyimak
 - Berbicara
 - Membaca
 - Menulis

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kota Bandung ini lebih antusias pada keterampilan berbahasa yang mana? Apa alasan Saudara?

.....

4. Saat mengajarkan pembelajaran berbicara, apa sajakah hambatan-hambatan yang dihadapi Saudara di kelas?

.....

5. Bagaimana Saudara menyiasati hambatan-hambatan tersebut?

.....

6. Apa sajakah kemudahan-kemudahan yang Saudara temui saat mengajarkan pembelajaran berbicara?

.....

7. Apakah nilai pembelajaran berbicara secara keseluruhan sudah memenuhi nilai standar yang diacu di dalam KKM?

.....

8. Model, strategi, pendekatan, atau teknik apa yang pernah Saudara gunakan kepada peserta didik saat menyampaikan materi pembelajaran berbicara?

.....

9. Apakah pengertian tentang register penyiar radio diperkenalkan kepada para siswa di sekolah ini?

- a. Ya
 b. Belum

10. Tepatkah penggunaan teknik rekaman register penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung diterapkan kepada siswa dalam hal materi pembelajaran berbicara?

- a. Tepat
 b. Kurang tepat

11. Bagaimanakah respons Saudara terhadap penggunaan teknik rekaman register penyiar Radio Republik Indonesia Pro 1 Bandung pada materi pembelajaran berbicara?

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

.....

Bandung, Mei 2012

Tanda tangan

3.5.2 Teknik Observasi

Teknik selanjutnya adalah teknik observasi. Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Pada waktu melakukan teknik observasi, peneliti dapat ikut berpartisipasi atau hanya mengamati saja para informan yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi. Peneliti tidak hanya sekadar datang dan mulai mencatat semua yang dilihatnya, tetapi peneliti juga harus menjaga supaya informan yang diteliti tidak merasa terganggu. Peneliti harus dapat menentukan waktu observasi yang tepat, sehingga perolehan data saat observasi didapat dengan seefektif dan seefisien mungkin dari para informan di lapangan. Langkah-langkah dalam teknik observasi adalah sebagai berikut.

- 1) merencanakan observasi yang akan dilakukan, meliputi apa yang akan diobservasi, di mana letak lokasi observasi, kapan observasi dilakukan, siapa yang akan melaksanakan observasi dan yang akan diobservasi, serta bagaimana melaksanakan observasi tersebut (tidak terlepas dari rumus ADIK SIMBA);
- 2) tidak mengganggu kerja para informan yang diobservasi, walaupun mereka sedang diobservasi; dan

- 3) melakukan pengecekan kembali hasil observasi dengan para ahli yang sudah berpengalaman.

Tentunya, selain pengertian serta langkah-langkah teknik observasi yang telah dipaparkan di muka, teknik observasi mempunyai beberapa manfaat bagi peneliti maupun informan. Beberapa manfaat teknik observasi yang dimaksud, yaitu:

- 1) peneliti akan memperoleh pengalaman langsung; dan
- 2) peneliti dapat memperoleh kesan-kesan yang lebih mendalam terhadap informan yang diteliti dan data yang berasal dari informan saat berada di lapangan.

Pada tesis ini, peneliti melakukan teknik observasi partisipatori, baik pada saat peneliti berada di radio maupun di sekolah. Pada bagian lampiran-lampiran, tersedia kisi-kisi kegiatan pengamatan bagi guru dan siswa.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dari selain informan. Teknik dokumentasi terdiri atas dokumen-dokumen dan rekaman-rekaman. Seperti pendapat Lincoln & Guba dalam Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti (2007:108), berpendapat bahwa rekaman merupakan setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Selanjutnya, dokumen adalah tulisan di luar rekaman, seperti catatan lapangan, foto-foto, maupun transkrip-transkrip data yang bersangkutan. Tujuan teknik dokumentasi adalah:

- 1) sumber ini selalu tersedia dan murah (terutama ditinjau dari konsumsi waktu);

- 2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan;
- 3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya;
- 4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan
- 5) sumber ini, tidak seperti responden manusia, adalah nonreaktif (Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti, (2007:108-109).

Jadi, teknik dokumentasi ini sebenarnya teknik yang dapat dipergunakan di luar keberadaan informan itu sendiri. Teknik dokumentasi juga dapat menambah informasi penting yang tidak terkuak di dalam teknik lain yang melibatkan informan. Informasi penting yang terdapat di dalam dokumen-dokumen tersebut antara lain informasi yang sangat rahasia, tabu, dan di luar kemampuan informan untuk mengungkapkannya secara langsung dan gamblang kepada peneliti di lapangan. Di dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dipergunakan adalah rekaman penyiar radio saat siaran, transkrip hasil rekaman penyiar radio saat siaran, serta foto-foto pendukung penelitian yang peneliti dapat saat berada di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mengolah data dengan mengikuti petunjuk-petunjuk teknik pengolahan data. Di dalam teknik pengolahan data terdapat beberapa langkah, yaitu:

- 1) memilah data, semua data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran angket, observasi lapangan, serta telaah dokumentasi dipilah, mulai dari yang paling penting hingga data yang dianggap mendukung data penelitian urama;

- 2) mentranskrip data, peneliti mentranskrip data yang bersumber dari hasil merekam penyiar radio saat siaran kemudian transkrip data tersebut peneliti ubah dalam bentuk tulisan dengan cara menulis kembali semua hasil rekaman;
- 3) menganalisis data, data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan teori faktor-faktor terjadinya register dan pembelajaran berbicara untuk bahan pembelajaran berbicara di sekolah bagi siswa kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung; dan
- 4) menarik kesimpulan, setelah data sudah benar-benar terkumpul dan tidak ada lagi kesalahan data, maka peneliti akan menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian lebih dapat diterima oleh khalayak.

3.7 Teknik Validasi Data

Penelitian fenomenologi dalam hal sebagai metode penelitian, tentunya mempunyai teknik validasi data. Validasi data bertujuan agar data yang telah terkumpul dapat menjadi sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmiahannya serta keilmuan. Teknik validasi data di dalam penelitian fenomenologi terbagi dua, yaitu teknik validasi data homogen dan heterogen. Teknik validasi data homogen adalah teknik validasi data yang memberikan data hasil penelitian yang telah jadi kepada para informan dan meminta para informan tersebut memberikan saran, kritik, tanggapan, ide, atau masukan terhadap hasil penelitian yang telah jadi tersebut. Sedangkan teknik validasi data heterogen adalah teknik validasi data yang memberikan hasil penelitian berupa data kepada sesama peneliti, baik yang sama-sama menggunakan penelitian fenomenologi maupun

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

yang tidak menggunakan penelitian fenomenologi di lapangan, walaupun disarankan untuk mengecek data yang sama-sama menggunakan penelitian fenomenologi di lapangan. Untuk lebih jelas mengenai teknik validasi data heterogen, di bawah ini ada pendapat Dukes dalam Kuswarno (2009:74-75), yakni:

- 1) konfirmasi kepada beberapa peneliti lain, terutama mereka yang meneliti pola-pola yang mirip;
- 2) verifikasi data oleh pembaca naskah hasil penelitian (*eureka factor*), terutama dalam hal penjelasan logis dan cocok tidaknya dengan peristiwa yang pernah dialami pembaca naskah;
- 3) peneliti dapat menggolongkan data di bawah data yang sama atau cocok; dan
- 4) analisis rasional dari pengenalan spontan, yaitu dengan menjawab pertanyaan berikut ini:
 - a) apakah pola penjelasan cocok dan logis?
 - b) apakah bisa digunakan untuk pola penjelasan yang lain?

Jadi, peneliti fenomenologi melakukan beberapa hal, di antaranya:

- 1) melakukan pengecekan data terhadap peneliti yang lain, terutama yang sama-sama menggunakan penelitian fenomenologi;
- 2) setelah data yang telah dicek tersebut dirasakan sesuai, maka tinggal diberikan kepada para ahli untuk mendapatkan umpan balik; dan
- 3) peneliti memilah data yang menurut para ahli telah sesuai dan yang belum sesuai.

Kemudian, teknik validasi data menurut Sugiyono (2008) ada empat.

Keempat teknik tersebut diperinci seperti di bawah ini.

- 1) uji kredibilitas, peneliti mengujikan kepercayaan hasil data yang didapat dari nara sumber (guru dan para siswa);
- 2) uji transferabilitas, peneliti mengujikan hasil penelitiannya untuk dibaca oleh pembaca, jelas atau tidak jelasnya hasil penelitian ini;
- 3) uji dependabilitas, pembimbing mengaudit hasil penelitian ini mulai dari melakukan analisis data hingga analisis kesimpulan yang dibuat oleh peneliti; dan

Roni Nugraha Syafroni, 2012

Studi Tentang Register Penyiar Radio Sebagai Bahan Pembelajaran Berbicara Serta Pelaksanaannya Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 4) uji konfirmabilitas, mengujikan ada kesinkronan atau tidak antara proses data penelitian dengan hasil data penelitian yang didapat selama melakukan penelitian.

Pengujian-pengujian di atas pada hakikatnya untuk mengukur keabsahan data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Uji kredibilitas mengarah kepada pengujian kepercayaan data yang telah didapat peneliti merupakan data yang terpercaya atau bukan. Uji transferabilitas merupakan pengujian data oleh pembaca dan uji pengalihan ide. Apakah ide peneliti yang tertera dalam pengambilan data dapat dimengerti oleh pembaca atau belum, tergantung dari hasil uji transferabilitas ini. Selanjutnya, uji dependabilitas bermakna bahwasanya data yang diperoleh peneliti di lapangan merupakan data yang belum sempurna, masih tergantung kebenarannya oleh pembimbing penelitian. Maka, jika data seorang peneliti lulus uji dependabilitas berarti data yang dihasilkan sudah benar. Terakhir, uji konfirmabilitas. Pengujian ini menguji ihwal kesinkronan antara proses data penelitian dengan hasil data penelitian. Setelah dua hal tersebut sinkron dan lulus uji konfirmabilitas, maka hasilnya dapat diterima oleh semua pihak.

Sugiyono (2008) membagi cara menguji kredibilitas data menjadi enam, yaitu:

- 1) triangulasi
 - a) triangulasi sumber, menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa dengan meminta keterangan data kepada guru, orang tua/wali siswa, dan teman sebayanya;
 - b) triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dari data yang didapat dari hasil observasi; dan
 - c) triangulasi waktu, pengambilan data dari nara sebaiknya peneliti lakukan saat pagi hari agar keadaan fisik nara sumber masih segar.
- 2) perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali kebenaran data yang telah didapat dari nara sumber;

- 3) peningkatan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan;
- 4) analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tak ada lagi data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya;
- 5) menggunakan bahan referensi, adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen yang autentik, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti yang bersangkutan; dan
- 6) *member check*, mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh nara sumber. Pelaksanaannya dapat peneliti lakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat temuan dan kesimpulan.

Pada dasarnya, penelitian dalam tesis ini menggunakan teknik triangulasi teknik dan waktu. Hal tersebut dikarenakan data yang didapat merupakan hasil observasi penelitian pada saat di lapangan. Triangulasi waktu juga digunakan di dalam penelitian ini. Saat di lapangan, peneliti sebisa mungkin berkomunikasi dengan informan pada pagi hari, sesuai dengan alasan nonteknis seperti, agar keadaan fisik informan masih segar. Peneliti juga mengecek kembali kebenaran data yang telah didapat dari informan, kemudian melakukan pengamatan di tempat penelitian secara berkesinambungan. Selanjutnya, peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan dokumen yang autentik, sehingga hasil penelitian lebih dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Terakhir, peneliti melakukan yang dinamakan dengan *member check*. *Member check* bertujuan mengecek seberapa jauh kebenaran data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan data yang diberikan oleh informan.